



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Penggunaan Media Video Berbasis Poowton pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa

Achmad Asmayanti<sup>1</sup>, Herman Budiyo<sup>2</sup>, Siti Syuhada<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jambi, [yantiachmad43@gmail.com](mailto:yantiachmad43@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Jambi, [riki.mukhaiyar@yahoo.uk](mailto:riki.mukhaiyar@yahoo.uk)

<sup>3</sup> Universitas Jambi, [siti.syuhada@unja.ac.id](mailto:siti.syuhada@unja.ac.id)

Corresponding Author: [yantiachmad43@gmail.com](mailto:yantiachmad43@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the use of Poowton-based video media in thematic learning for mentally retarded students, to describe what factors are the obstacles and difficulties in improving thematic learning for mentally retarded students. Describe solutions in dealing with obstacles in the Thematic learning process for mentally retarded students. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques used observation, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques used by the author through the stages of data reduction, data presentation, conclusions. To test the validity of the data, the authors used triangulation, which in this case used source triangulation and method triangulation. The results of the study show first, the use of Poowton-based video media in thematic learning for mentally retarded students. The learning process is inseparable from the name of the components that support a learning process, namely the role of the teacher, planning (RPP), learning methods, learning media. Second, the Factors of Obstacles and Difficulties in Improving Thematic Learning. For this reason, researchers also found several obstacles based on observations and interviews with related parties. First, the teacher's obstacle factor, the student's obstacle factor, the learning implementation plan's obstacle factor, the learning media's obstacle factor. Solutions in dealing with obstacles in the Thematic learning process. From the obstacles above, there must be several solutions that are carried out. Basically problem solving is aimed at improving the quality of these efforts to improve the quality of the educational process and the learning experience of students, especially mentally retarded students, so that the teaching and learning process can run optimally. There are several solutions that must be made to overcome obstacles or efforts made, among others, namely; teacher solutions, students, learning implementation plans, learning media.*

**Keyword:** *Microcontroller ATmega 328p, Load Cell Sensors, Servo Motors.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video berbasis poowton pada pembelajaran tematik untuk siswa Tunagrahita, mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam meningkatkan pembelajaran tematik untuk siswa Tunagrahita. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi hambatan pada proses

pembelajaran Tematik untuk siswa Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi yang dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan pertama, penggunaan media video berbasis powtoon pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari namanya komponen-komponen yang mendukung suatu proses pembelajaran yaitu adanya peran guru, Perencanaan, (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran. Kedua, Faktor-Faktor Hambatan dan Kesulitan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tematik. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa hambatan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Pertama Faktor hambatan dari guru, faktor hambatan dari siswa, faktor hambatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, faktor hambatan dari media pembelajaran. Solusi dalam menghadapi hambatan pada proses pembelajaran Tematik. Dari hambatan diatas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan. Pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan kualitas upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya siswa tunagrahita, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Ada beberapa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan atau upaya yang dilakukan diantaranya lain yaitu; solusi guru, siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Learning Media, Spreadsheets in the form of Audio Visual

---

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam penyaluran materi dari guru ke siswa. Kualitas pendidikan bisa ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai persepsi pesan yang disampaikan guru kepada siswa. Media pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik ketunaan siswa. Hal ini dilakukan untuk bisa mengoptimalkan proses penyaluran pesan dari guru ke siswa. Pemilihan media pembelajaran haruslah mencakup beberapa faktor agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Salah satu pemanfaatan teknologi adalah menggunakan video animasi. Video animasi yang telah dikenal dalam dunia pendidikan dan mulai sering digunakan sebagai media pembelajaran adalah aplikasi powtoon. Aplikasi powtoon merupakan aplikasi terhubung internet atau web aplikasi online yang dapat menyajikan presentasi atau paparan materi. Tampilannya berupa video yang berisi berbagai animasi-animasi yang dapat menarik atensi siswa didik.

Keunggulan Aplikasi powtoon adalah pertama, dapat diakses oleh siapapun termasuk guru maupun siswa didik. Kedua, cara pembuatan video animasi terbilang cukup mudah karena fitur yang tersedia cukup lengkap seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. Ketiga, Tampilan yang menarik, dinamis dan interaktif, hampir semua fitur dapat diakses dalam satu layar dan dapat digunakan dalam proses pembuatan sebuah presentasi atau paparan. Hal inilah yang membuat aplikasi powtoon menjadi semakin sering digunakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Kota Jambi, terdapat permasalahan yang terkait dengan pembelajaran tematik salah satunya adalah pertama, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Kedua, Media pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa cepat bosan dan jenuh ketika mendapatkan pelajaran ditambah materi bahasa indonesia yang berbasis teks. Ketiga, metode yang digunakan guru masih metode konvensional antara lain adalah, ceramah,

demonstrasi, dan pemberian tugas. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan, karena kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi informasi. Melihat permasalahan yang ada peneliti menganggap dengan menggunakan media video berbasis poowtoon akan memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menjawab permasalahan bagaimanakah penggunaan media video berbasis poowtoon pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita di sekolah luar biasa, faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran tematik anak tunagrahita, dan solusi dalam menghadapi hambatan pada proses pembelajaran tematik.

Menurut (Susanti and Zulfiana 2018:46) "Powtoon adalah aplikasi web berbasis IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang di dalamnya terdapat fitur-fitur menarik seperti fitur untuk membuat presentasi atau video animasi yang dapat digunakan dengan mudah dan menarik". Menurut (Asra 2020:244) "Powtoon adalah perangkat baru yang cara pengoperasiannya mirip dengan power point". Powtoon menggunakan adobe flex teknologi. File ini dapat digunakan di powtoon online visor, atau di eksport ke youtube. Powtoon juga memiliki versi gratis dan fitur-fitur di dalamnya dapat digunakan. Powtoon menggunakan slide yang bisa diisi dengan teks maupun gambar.

Menurut (Lativa 2020:2) "Powtoon adalah layanan online yang menyediakan fitur animasi dalam membuat paparan bahan ajar". Menurut Spitalnik (Karomah 2019:31) "Fortunately, we've laid everything out so you can easily use PowToons to make teaching more engaging, less stressful, and more effective". Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa media powtoon adalah media pembelajaran yang inovatif bagi siswa karena dapat membuat pengajaran lebih menarik, mengurangi stress, dan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Atmaja 2018:99) "Anak tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Sejalan dengan pendapat (Arvian 2019:27) Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Menurut (Smart 2012:49) "Anak Tunagrahita disebut juga retardasi mental (mental retardation)". Tuna artinya merugi dan tunagrahita artinya pikiran. Retardasi mental adalah kondisi dimana seorang individu mengalami keterbelakangan mental.

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah intelegensi normal dengan IQ sama atau lebih rendah dari 70. Intelegensi yang dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, jelas akan mengalami hambatan dari segala aktivitas sehari-hari, baik dari bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol yaitu ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Tema menjadi pokok pembicaraan dan gagasan yang mudah memusatkan siswa pada satu tema tertentu. Dengan strategi pembelajaran tematik ini, siswa akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap satu materi pelajaran akan lebih mendalam.

Pembelajaran tematik di Sekolah Luar biasa (SLB) di kelas Tunagrahita disini Sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dikemas dalam bentuk tematik. Pada dasarnya kurikulum yang digunakan di SLB ini sama dengan kurikulum di SD umum, hanya saja untuk kompetensi dasar (KD) di SLB lebih menyesuaikan terhadap kemampuan dari peserta didik. Kompetensi dasar (KD) untuk anak SDLB lebih menyesuaikan kepada ketunaannya, dan setiap ketunaan memiliki Kompetensi dasar (KD) yang berbeda-beda Misalnya kompetensi dasar (KD) berhitung di ganti dengan Mengenal angka atau Huruf Abjad.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni: pemetaan standar kompetensi yang mencakup

penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasI waktu, dan sumber belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono 2009:9) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini diperoleh data yang diamati secara langsung pada saat penelitian adalah data yang diambil dengan cara wawancara kepada informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita memiliki daya ingat yang kurang yang bernama Agung Dan juga sumber data dapat didapatkan dari guru yang mengajar informan yaitu Cikyun, S.Pd.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pada proses pengamatan ini peneliti melihat langsung fenomena atau kejadian yang terjadi pada penggunaan media video berbasis poowton untuk meningkatkan minat belajar siswa tunagrahita dan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan belajar tematik anak tunagrahita. Wawancara dilakukan kepada informan guru yang mengajar anak atau sering disebut dengan informan pengamat. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Analisis data yang dilakukan adalah pertama, reduksi data merupakan Analisis pada tahap pertama dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan maksud mencari, merangkum, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Kedua, penyajian data merupakan data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Analisis pada tahap kedua dilakukan setelah data telah banyak terkumpul. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Ketiga kesimpulan merupakan Analisis pada tahap ketiga dilakukan setelah semua di anggap cukup. Penulis mulai melihat hubungan-hubungan anatar tema atau fenomena secara menyeluruh dan sistematis, kemudian penulis melakukan suatu kontekstualisasi anatra tujuan dan target penulisan dengan berbagai macam temuan nyata atau ril yang ada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut hasil wawancara yang telah diteliti peneliti dengan wali kelas yang menjadi sumber data penelitian mengenai penggunaan media video berbasis poowton pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita.

“Sebelum mengajar pasti saya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti program semester, program tahunan, silabus, RPP dan lain sebagainya selain itu yang lebih penting lagi adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu saya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita anak kurang mampu mengingat. Untuk itu kita harus menggunakan media pembelajaran. Apapun materi yang akan diajarkan

media pembelajaran harus kita siapkan terlebih dahulu. Contohnya materi bumi, jadi saya sudah membuat media nya yang nampak salah satunya yang sering saya gunakan adalah media kartu gambar”. (Wawancara dengan Ibu Yun, S.Pd Wali kelas tunagrahita, 08 April 2022).

Dalam rangka memenuhi media belajar, seharusnya guru lebih kreatif mencari media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dengan itu, tuntutan Kurikulum 2013 “pembelajaran tematik”. Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Tema menjadi pokok pembicaraan dan gagasan yang mudah memusatkan siswa pada satu tema tertentu. Dengan strategi pembelajaran tematik ini, siswa akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap satu materi pelajaran akan lebih mendalam.

Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari kurikulum yang menaunginya. Anak berkebutuhan khusus dan anak normal pasti sama dalam tujuan dan kurikulumnya. Yakni sama-sama untuk membentuk perilaku anak didik. Akan tetapi disatu sisi, anak berkebutuhan khusus dan anak normal tingkat kurikulum sama saja tetapi disisi lain perbedaan pasti ada, yakni pada evaluasinya. Perbedaan yang ada bukanlah menjadi kesenjangan tetapi seharusnya dapat menciptakan kebersamaan. Oleh karena itu Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengajarkan Pendidikan yang positif kepada anak, sehingga anak yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus, sama saja dalam hal tujuan Pendidikan.

Menurut hasil wawancara yang telah diteliti peneliti dengan wali kelas yang menjadi sumber data penelitian mengenai penggunaan media video berbasis poowton pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita.

“Di SLBN 1 Kota Jambi menggunakan Kurikulum 2013. Dan bukunya juga pasti menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah sudah menyediakan bahan pendukung dalam proses pembelajaran, buku pembelajaran yang lengkap buku guru dan buku siswa”.

Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus disesuaikan dengan gradasi berat atau ringannya kondisi peserta didik. Kurikulum 2013 yang dikemas dalam bentuk tematik tentunya tidak lepas yang nama sebuah RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) mengalami kendala dalam merumuskannya sesuai dengan kemampuan siswa di kelas tunagrahita. Kompetensi-kompetensi yang mendukung suatu proses pembelajaran sebagai berikut;

#### 1. Kompetensi Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita sangat membutuhkan pendekatan khusus dari seorang guru, guru disini memiliki tugas yang sangat berat dalam membimbing, mengarahkan anak – anak tunagrahita. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kemampuan tersendiri agar dapat menyesuaikan diri dengan anak penyandang tunagrahita. Mengajar anak tunagrahita sangat berbeda dengan mengajar anak pada umumnya. Pada anak berkebutuhan khusus yaitu ketunaan tunagrahita guru harus mendorong siswa dalam belajar untuk meningkatkan keinginan atau motivasi siswa untuk belajar, membangkitkan semangat siswa dan guru memiliki tugas yang berat karena disini karakter anak-anaknya berbeda dengan anak pada umumnya, disebabkan karena kondisi anak memiliki kemampuan

intelektual dibawah rata-rata. Hal yang lebih penting peranan guru bagi anak tunagrahita adalah kesabaran.

Menurut hasil wawancara yang telah diteliti peneliti dengan wali kelas yang menjadi sumber data penelitian.

“Masih kurangnya guru yang lulusan PLB (Pendidikan luar biasa), seharusnya yang mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) itu harus lulus PLB di sekolah luar biasa ini. Namun pada kenyataannya lulusan yang diluar jalurnya. Dan juga Seharusnya di dalam aturan anak berkebutuhan khusus seharusnya 1 orang guru memegang 2 orang siswa, Namun disini masih sangat minim guru, siswa saya ada 11 orang. Saya merasa kelehan kadang dalam mengajarkan anak-anak tersebut karena bingung membagikan waktu jam belajar anak-anak. Tidak optimal rasanya saya mengajar”.

Latarbelakang guru juga menjadi hambatan karena akan beda cara mengajar ahli atau lulusan Pendidikan luar biasa dari pada lulusan lain. Pendidikan Luar Biasa (PLB) akan dibekali dengan berbagai ilmu yang dapat membentuk mereka menjadi tenaga pengajar yang dapat merancang program pembelajaran serta cara [komunikasi](#) yang tepat bagi anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu guru juga dituntut untuk sabar dalam menghadapi anak.

## 2. Kompetensi Perencanaan

Pada hakikatnya tujuan utama dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Rencana pembelajaran yang biasanya dipersiapkan disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan suatu rincian kegiatan yang menggambarkan suatu prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan wali kelas yang menjadi sumber data penelitian “SLB Negeri 1 Kota Jambi.

RPP untuk anak berkebutuhan khusus bisa dimodifikasi. RPP modifikasi itu ya kita sesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita menyerderhanakan materi saja. Cara membuatnya ya pas pembelajaran dari RPP biasa kita sesuaikan dengan kemampuan anak dan keterbatasan mereka dalam mengingat dan menalar. Disini mereka membutuhkan barang yang kongrit (nyata) disekitarnya. Untuk RPP menggunakan RPP satu lembar”

Program pembelajaran di sekolah ini di susun oleh guru sebagai pedoman dilihat dari buku guru dan buku siswa khusus tunagrahita dalam hal ini diketahui oleh kepala sekolah .dalam penyusunan RPP modifikasi dibuat untuk masing-masing anak tunagrahita yang materinya lebih disederhanakan lagi disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa. Jadi, Perencanaan Pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena didalam didalamnya terdapat rincian kegiatan yang harus di lakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan baik.

## 3. Kompetensi Media Pembelajaran

Penggunaan media belajar yang melibatkan keaktifan siswa akan lebih mempermudah proses belajar mengajar karena mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Menjadi kewajiban seorang teknolog pendidikan bahwa kita dapat membantu

ABK dengan kemampuan yang kita miliki. Ada beberapa media yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Ibu Yun selaku wali kelas Agung mengatakan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

“Media yang digunakan pada saat pembelajaran tergantung dengan materinya apa. Kalau materi tentang bumi jadi kami menggunakan media gambar sebagai pendukungnya. Tapi kalau materi seperti materi hewan dan lainnya harus media yang memakai suara. Suaranya itu bisa dari suara guru dan jika tidak memungkinkan baru saya menggunakan suara yang ada di hp atau di youtube”

#### 4. Kompetensi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga mempermudah siswa tunanetra untuk menguasai materi. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Kita mengetahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, karena itu Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang berbeda dengan pelayanan pendidikan pada umumnya. Selain memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus, Anak Berkebutuhan Khusus juga memerlukan sebuah strategi atau metode tersendiri sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajarannya. Metode pengajaran yang umum digunakan dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus yaitu komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, dan pembelajaran kooperatif. Sangat penting bagi guru dalam memilih strategi ataupun metode pengajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Ibu Yun selaku wali kelas tunagrahita mengatakan bahwa metode pembelajaran untuk Agung sebagai berikut:

“Metode pembelajaran untuk anak tunagrahita khususnya anak yang bernama Agung memang membutuhkan kesabaran dan pendekatan untuk mengajarkannya. Metode yang sering digunakan adalah komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, pembelajaran kooperatif dan ceramah. Ditambahkan dengan memperagakan langsung dengan media yang ada. Selain itu saya juga memberikan permainan kepada anak. Seperti puzzle agar anak tidak bosan dalam belajar. Dan sangat berbeda dengan metode pada anak umumnya. Karena anak memiliki keterbatasan jadi metode yang digunakan pun harus sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak.

Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dan Kesulitan Dalam Meningkatkan Penggunaan Media Video Berbasis Poowton Pada Pembelajaran Tematik

#### 5. Faktor Hambatan Dari Guru

Seperti halnya hambatan atau kendala yang disampaikan oleh bu yun selaku wali kelas mengatakan kepada peneliti sebagai berikut.

“Untuk siswa tunagrahita harus betul-betul sabar, kadang baru saja saya terangkan, begitu sudah lupa. Maka dalam mengajar harus sabar dan telaten. Begitu sudah lupa dan harus mengulang lagi materi tersebut. Ketika saya menerangkan materi saya harus fokus pandangan saya kepada semua siswa. Agar fokus, maka saya catatkan dahulu materinya setelah itu saya terangkan baru saya suruh siswa untuk menulis. Kalau saya catatkan sambil saya terangkan anak tunagrahita akan kesulitan untuk memahaminya.

Guru sulit menentukan strategi dan metode pembelajaran karena banyaknya jumlah siswa ABK yang ada di kelas dan jenis ABK yang bervariasi. Sebagian besar ABK kurang aktif sangat mengikuti pembelajaran dan lama dalam menyelesaikan tugas dari guru. Belum tersedianya media khusus untuk siswa ABK di sekolah. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

#### 6. Faktor Hambatan Dari Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa, siswa tunagrahita mengalami kelainan penyerta seperti kurangnya penglihatan. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang bernama Agung duduk paling depan hal ini dimaksud agar anak melihat secara jelas materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya pemusatan perhatian yang kurang, karena kelainan yang disandanginya, siswa tunagrahita mempunyai daya konsentrasi dan perhatian yang rendah. Selanjutnya, dorongan ingin tahu yang rendah. Anak tunagrahita mempunyai rasa ingin tahu yang rendah sehingga mereka harus lebih banyak lagi belajar.

Seperti halnya hambatan atau kendala yang disampaikan oleh bu Yun selaku wali kelas mengatakan kepada peneliti sebagai berikut

“Hambatan disini yang paling utama adalah Siswa, mereka keterbatasan dalam aspek-aspek kejiwaan siswa, seperti perhatian, emosi, minat, daya kreasi dan intelegensinya. Ini yang menjadi hambatan sebenarnya saat proses pembelajaran memang butuh kesabaran guru dalam mengajar pada anak tunagrahita”.

#### 7. Faktor Hambatan Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Di dalam bagian perencanaan pembelajaran terdapat silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan terdiri atas persiapan RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

“RPP untuk anak berkebutuhan khusus bisa dimodifikasi. RPP modifikasi itu ya kita sesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita menyerderhanakan materi saja. Cara membuatnya ya pas pembelajaran dari RPP biasa kita sesuaikan dengan kemampuan anak dan keterbatasan mereka dalam mengingat dan menalar. Disini mereka membutuhkan barang yang kongrit (nyata) disekitarnya. Untuk RPP menggunakan RPP satu lembar”.

Pada saat pembelajaran berlangsung RPP sebagai acuan dalam belajar menyesuaikan dengan materi yang ada dan dengan kemampuan siswanya juga, modifikasi RPP nya sesuai dengan ketunaan siswa.

#### 8. Faktor Hambatan Dari Media Pembelajaran

Media adalah salah satu alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, pada anak Tunagrahita memang membutuhkan media yang kongrit agar materi yang disampaikan bisa dimengerti siswa. Salah satu kegunaan media pembelajaran adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera. Hal tersebut berlaku di sekolah luar biasa yang memiliki keterbatasan atau anak berkebutuhan khusus. Sangat diperlukan penyesuaian media terhadap karakteristik dan perbedaan setiap siswa, termasuk mempertimbangkan kebutuhan dari siswa ABK. Media Merupakan perantara komunikasi antara guru dan murid yang disesuaikan dengan kebutuhan artinya bahwa proses belajar mengajar di SLB, penggunaan media sangat penting sekali terhadap

keberhasilan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Media yang digunakan oleh guru Buku paket dan sesekali menggunakan media gambar.

Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Pada Proses Penggunaan Media Video Berbasis Poowton Pada Pembelajaran Tematik

#### 9. Solusi dari Guru

Tenaga pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Untuk mampu memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, guru harus memiliki kemampuan yang matang bagaimana cara untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu kualitas hasil Pendidikan sangat ditentukan oleh karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam proses belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawinya seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan, yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Jadi latarbelakang guru juga menjadi solusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran.

#### 10. Solusi dari Siswa

Seperti halnya hambatan selanjutnya solusi yang disampaikan oleh bu yun selaku wali kelas mengatakan kepada peneliti sebagai berikut.

“Perlunya usaha dari guru untuk mengembangkan bakat dan Kreativitas anak Tunagrahita, agar mereka memiliki semangat untuk mewujudkan cita-cita sehingga mereka tidak merasa diabaikan atau acuhkan oleh orang disekitar mereka dan diakui keberadaan mereka, karena sesuai dengan pepatah mereka bisa karena mereka ada”.

Dalam proses pembelajaran anak tunagrahita membutuhkan lingkungan belajar yang tepat. Salah satunya adalah pengaturan tempat duduk yang disesuaikan kondisi anak-anak tunagrahita. Dalam hal berinteraksi, anak tunagrahita membutuhkan hal-hal ini untuk merasa menjadi bagian dari yang lain. Anak tunagrahita ingin dilindungi dari lingkungan sosial sehingga akan tercipta kenyamanan. Adanya simulasi atau rangsangan sosial dapat menghilangkan kebosanan dengan adanya simulasi mereka.

#### 11. Solusi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait masalah guru belum begitu paham dalam memahami pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Adalah salah satu acuan seorang guru dalam mengajar karena disana sudah mencakup semuanya, namun memang saat proses pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP karena guru melihat kondisi siswa, masalah pembuatan RPP kami sebagai guru masih merasa kesulitan dalam merumuskan KD. Untuk kedepannya guru berusaha untuk bisa membuat RPP yang baik dan berkumpul bersama-sama atau sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013.”

#### 12. Solusi dari Media Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang solusi dari masih minimnya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

“Guru akan berusaha semampunya untuk menggunakan media yang ada disekitar dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi seperti Powtoon, meskipun dari pihak sekolah belum bisa memenuhi media-media yang dibutuhkan oleh siswa. Memang penting

sekali media untuk anak tunagrahita karena sebagai alat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru”.

Salah satu media teknologi yang bisa dimanfaatkan adalah Media powtoon. Media powtoon adalah media pembelajaran yang inovatif bagi siswa karena dapat membuat pengajaran lebih menarik, mengurangi stress, dan lebih efektif dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita. Powtoon memiliki fitur-fitur animasi yang tersedia dan menarik seperti animasi tulisan tangan, kartun, dan terdapat timeline yang mudah untuk diatur.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video berbasis powtoon pada pembelajaran tematik untuk siswa Tunagrahita, mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam meningkatkan pembelajaran tematik untuk siswa Tunagrahita. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi hambatan pada proses pembelajaran Tematik untuk siswa Tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi yang dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan pertama, penggunaan media video berbasis powtoon pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari namanya komponen-komponen yang mendukung suatu proses pembelajaran yaitu adanya peran guru, Perencanaan, (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran. Kedua, Faktor-Faktor Hambatan dan Kesulitan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tematik. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa hambatan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Pertama Faktor hambatan dari guru, faktor hambatan dari siswa, faktor hambatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, faktor hambatan dari media pembelajaran. Solusi dalam menghadapi hambatan pada proses pembelajaran Tematik. Dari hambatan diatas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan. Pada dasarnya pemecahan masalah berfokus pada perbaikan kualitas upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya siswa tunagrahita, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Ada beberapa solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan atau upaya yang dilakukan diantaranya lain yaitu; solusi guru, siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran.

## REFERENSI

- Arvian, Koko D. W. I. 2019. “Survei Minat Dan Motivasi Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SDLB Negeri Kota Tegal.” Semarang.
- Asra, Andriyani. 2020. “Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Menulis Dalam Pembelajaran Teks Cerita Sejarah.” *Jurnal Education and Deploment Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8(4):243–49.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. PT. Remaja. Bandung.
- Karomah, Ayu. 2019. “Keefektifan Media Powtoon Dalam Pembelajaran Ipa Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd.” Universitas Negeri Malang.
- Lativa, Qurrotaini. 2020. “Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal UMJ*.
- Smart, Aqila. 2012. *Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Ar-Ruzz Me. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, and Affrida Zulfiana. 2018. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.